



BERGERAK MENUJU WARGA YANG LENTING

Perubahan dalam 365 hari program PFR, periode Tahun 2013

Laporan Pelaksanaan Program,
PARTNER for RESILIENCE (PFR)
Tahun 2013



PIKUL
LENGKAR BELAJAR KOMUNITAS BERUSAHA

Perkumpulan PIKUL, Kupang
2014

BERGERAK MENUJU WARGA YANG LENTING

Perubahan dalam 365 hari program PfR,
periode Tahun 2013

PERKUMPULAN PIKUL KUPANG, 2014



Visi tentang kelentingan adalah gerak-maju dari berbagai investasi pengurangan risiko bencana.

Ini berarti menempatkan masyarakat sebagai pusat aktifitas dengan memberdayakan mereka untuk memperkuat penghidupan mereka, bekerja antar-disiplin ilmu dengan penggabungan kekuatan dari organisasi-organisasi yang bekerja dalam kemitraan.

Juga memperluas fokus; agar meliputi ekosistem yang lebih luas dengan mempertimbangkan rentang waktu yang lebih luas, menghubungkan kerja-kerja kemanusiaan dan kerja pembangunan.

- diterjemahkan dari Dokumen PfR Resilience Vision, November 2012

A. Tentang PfR dan Road Map 2013

Tentang PfR

Program Partners for Resilience (PfR) adalah sebuah program yang dirancang untuk menjawab tiga tujuan; pertama perbaikan ketahanan penghidupan dan pengurangan kemiskinan, kedua peningkatan kapasitas masyarakat sipil, serta yang ketiga adalah advokasi dalam kaitan dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan iklim (*CCA: Climate Change Adaptation*), pengurangan resiko bencana (*DRR: Disaster Risk Reduction*) dan manajemen ekosistem (*EMR: Ecosystem Management and Recovery*) yang dilakukan berbasis masyarakat melalui pemberdayaan penghidupan.

Program PfR menggabungkan tiga elemen; yaitu DRR, CCA dan EMR karena dalam prakteknya, ketiga isu tersebut saling berhubungan.

Partners for Resilience adalah program didukung oleh Pemerintah Belanda untuk periode lima tahun sejak April 2011 dan akan berakhir pada Desember 2015. PfR dilaksanakan lewat sebuah konsorsium yang terdiri dari CARE Belanda, Palang Merah Belanda, Cordaid, dan Wetland International.

Di Indonesia, Konsorsium PfR bekerjasama dengan lembaga-lembaga mitra masing-masing, yaitu Perkumpulan Pikul, Jaringan INSIST, Karitas Indonesia (KARINA), Wetland International Indonesia, dan Palang Merah Indonesia.

Di wilayah pulau Timor, PfR dilaksanakan lewat kerja sama CARE International Indonesia dan Perkumpulan Pikul, Kupang. pada delapan desa di dua kabupaten, Kabupaten Kupang (Desa Oelatimo, Desa Tolnaku, Desa Nunsauen, Desa Oelbiteno) dan Timor Tengah Selatan (Desa Batnun, Desa Linamnutu, Desa Oekiu dan Desa Naip)

Dalam implementasi CARE dan Pikul menggunakan pendekatan berbasis asset atau *Asset Based Approach* dengan menggunakan metode *Appreciative Inquiry*. Metode ini berupaya untuk mengeksplorasi, menemukan dan pada saat yang sama menghargai kekuatan-kekuatan, keberhasilan-keberhasilan, dan potensi-potensi di masa lalu dan masa sekarang. PIKUL akan menyesuaikan pendekatannya yang unik agar sesuai dengan tujuan PfR dan membantu dalam pencapaian tujuan proyek.

PfR PICA Periode 2011 – 2012: Peletakkan Dasar

Di tahun 2011 dan 2012, PfR meletakkan dasar bagi usaha-usaha mencapai kelentingan warga. Usaha-usaha ini kemudian diterjemahkan menjadi visi perubahan di tingkat komunitas masing-masing.

Dalam review tahunan PfR (internal) yang dilakukan PIKUL pada Januari 2013, menunjukkan fakta menarik. Secara cepat, kami melakukan peninjauan terhadap aktifitas yang dilakukan komunitas dan yang secara langsung didampingi oleh pendamping lapangan program PfR PICA. Identifikasi itu kemudian kami hubungkan dengan pernyataan Visi dan Rencana Tindak Lanjut dari komunitas.

Ajaibnya, hampir semua aktifitas yang dilakukan terhubung dengan apa yang mereka visikan; yaitu menuju komunitas yang lenting ketika menghadapi krisis.

Salah satu keunikan dari pelaksanaan program PfR yang dilakukan Pikul-CARE adalah adaptasi metode Asset Based Approach/*Appreciative Inquiry (ABA/AI)* dalam perencanaan aksi perubahan. Tekanan ini berbeda dengan pendekatan *problem solving* karena dengan AI warga kemudian diajak untuk menemukan kekuatan positif dari pengalaman baiknya - yang dalam pendekatan DRR disebut dengan kapasitas- dan melipatgandakannya.

Dari survey cepat itu juga kami kemudian mencoba secara subjektif melihat mobilisasi aset yang terjadi pada aktifitas program ini. PRBBK (Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas) mensyaratkan mobilisasi aset dari penyelenggara program seharusnya berada pada titik minimal. Mobilisasi aset seharusnya tinggi pada sisi komunitas. Dalam artian bahwa komunitaslah yang bergerak lebih banyak dibanding kita sebagai fasilitator.

Kami senang, karena peninjauan cepat mobilisasi aset dalam enam bulan terakhir ini menunjukkan ratio 75 : 25. 75% mobilisasi aset dilakukan oleh komunitas, sementara 25% yang secara langsung merupakan input dari program. Bagi kami, ini menunjukkan bahwa dinamika di komunitas masih didominasi oleh inisiatif komunitas. Sebuah tanda bahwa konsep PRBBK masih bisa kami jalankan dengan maksimal.

TABEL 1. Simpulan Hasil Review Tahunan PfR, 2012

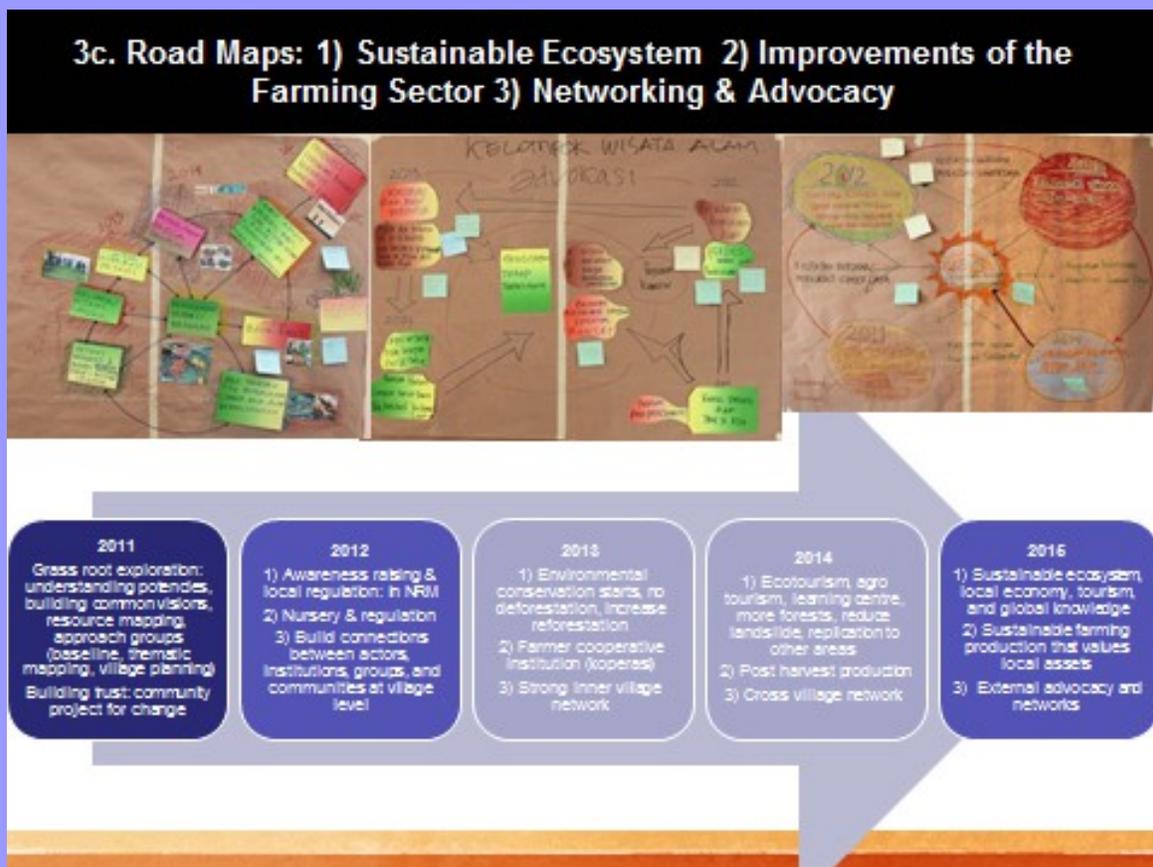


DESA	Aktifitas	Terencana pada	Mobilisasi Aset	
NUNSAEN	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan jebakan air Bertanam sayur / hortikultura 	Rencana tindak lanjut dari Perencanaan Visi Desa (2014)	98% komunitas 2% PfR - PICA	
	<ul style="list-style-type: none"> Pembibitan dan penanaman kopi Inisiatif mandiri pembentukan kelompok petani 	Termasuk dalam dari Perencanaan Visi (2017)		
	<ul style="list-style-type: none"> Pembudidayaan tanaman untuk pakan ternak (turi dan lamtoro) Percobaan kripik nenas oleh Kelompok ibu GMT, 	Termasuk dalam Perencanaan Visi (2012) dan Rencana tindak lanjut		
	<ul style="list-style-type: none"> Gotong royong membangun gedung SMA 	Termasuk dalam Perencanaan Visi (2014 - 2012)		
OELBITENO	<ul style="list-style-type: none"> Gotongroyong membangun jalan Inisiatif mandiri membentuk kelompok (polok teno dan nasik bat) Gotong royong membangun lopo adat Gotong royong untuk memperbaiki jalan Perbaikan pagar desa 	Termasuk dalam Rencana tindak lanjut Visi (2017)	100% komunitas	
	<ul style="list-style-type: none"> Penghijauan di sungai Oelamina dan Boni (1500 anakan) Pembangunan embung di lokasi dusun 2 (dana ADD) Praktek bokashi dan pestisida organik di 2 dusun Pembukaan lahan kelompok 5 ha Penanaman anakan di sungai Oelanuna (1500 anakan) Pembukaan lahan tambahan 400 are untuk menanam sayur dan hasilnya dijual Inisiatif Ibu-ibu membuat kripik pisang dan dijual Menanam bibit tahan iklim (sorgum) Penambahan 3 RKB untuk SD di Oelatimo 	Visi 2017		98% komunitas 2% PfR - PICA
	<ul style="list-style-type: none"> Inisiatif mandiri pembentukan kelompok tani (8 kelompok) Kerjasama dengan P2AT untuk sumur bor Pembukaan lahan 3 ha Bantuan bor air tanah, dan 3 sumur Pembuatan pagar desa Pembersihan mata air Penanaman mangroove 	Visi Desa 2012		
	<ul style="list-style-type: none"> Perayaan Hut GMT Pengecekan dan peremajaan mata air Kordinasi bantuan dari luar untuk air bersih (Fiber, dll) Inisiatif mandiri membentuk kelompok (berbasis wilayah pemukiman) Putar film dan pendekatan dengan PAUD Pembuatan jebakan-jebakan air Pembuatan crossway 	Visi Desa 2012 – 2013		
	<ul style="list-style-type: none"> Penghijauan dan pembuatan pagar di sekitar embung baru Perbaikan jalan dan kantor desa agar tidak tergenang banjir Persiapan lahan, cek dam, pembersihan lokasi dan penataan lingkungan Pembersihan penanaman kembali di embung dusun I 	Visi Desa 2013		
<ul style="list-style-type: none"> Praktek pertanian organik Training pertanian organik Persiapan lahan untuk aplikasi pertanian organik Penyebaran pertanian organik 	Visi 2017			
OELATIMO	<ul style="list-style-type: none"> Perayaan Hut GMT Pengecekan dan peremajaan mata air Kordinasi bantuan dari luar untuk air bersih (Fiber, dll) Inisiatif mandiri membentuk kelompok (berbasis wilayah pemukiman) Putar film dan pendekatan dengan PAUD Pembuatan jebakan-jebakan air Pembuatan crossway 	Kegiatan ini dianggap strategis untuk memperkuat relasi dengan komunitas.	75% komunitas 25% PfR - PICA	
	<ul style="list-style-type: none"> Penghijauan dan pembuatan pagar di sekitar embung baru Perbaikan jalan dan kantor desa agar tidak tergenang banjir Persiapan lahan, cek dam, pembersihan lokasi dan penataan lingkungan Pembersihan penanaman kembali di embung dusun I 	Visi Oekiu 2017		
	<ul style="list-style-type: none"> Praktek pertanian organik Training pertanian organik Persiapan lahan untuk aplikasi pertanian organik Penyebaran pertanian organik 	Visi Oekiu 2013		
	<ul style="list-style-type: none"> Penghijauan dan pembuatan pagar di sekitar embung baru Perbaikan jalan dan kantor desa agar tidak tergenang banjir Persiapan lahan, cek dam, pembersihan lokasi dan penataan lingkungan Pembersihan penanaman kembali di embung dusun I 	Visi Oekiu 2014		
	<ul style="list-style-type: none"> Praktek pertanian organik Training pertanian organik Persiapan lahan untuk aplikasi pertanian organik Penyebaran pertanian organik 	Visi Oekiu 2012		
	<ul style="list-style-type: none"> Penghijauan dan pembuatan pagar di sekitar embung baru Perbaikan jalan dan kantor desa agar tidak tergenang banjir Persiapan lahan, cek dam, pembersihan lokasi dan penataan lingkungan Pembersihan penanaman kembali di embung dusun I 	Visi Oekiu 2013		
BATNUN	<ul style="list-style-type: none"> Penghijauan dan pembuatan pagar di sekitar embung baru Perbaikan jalan dan kantor desa agar tidak tergenang banjir Persiapan lahan, cek dam, pembersihan lokasi dan penataan lingkungan Pembersihan penanaman kembali di embung dusun I 	Visi desa 2012	80% komunitas 20% PfR - PICA	
	<ul style="list-style-type: none"> Praktek pertanian organik Training pertanian organik Persiapan lahan untuk aplikasi pertanian organik Penyebaran pertanian organik 	Visi 2013		
	<ul style="list-style-type: none"> Penghijauan dan pembuatan pagar di sekitar embung baru Perbaikan jalan dan kantor desa agar tidak tergenang banjir Persiapan lahan, cek dam, pembersihan lokasi dan penataan lingkungan Pembersihan penanaman kembali di embung dusun I 	Visi 2013		
	<ul style="list-style-type: none"> Praktek pertanian organik Training pertanian organik Persiapan lahan untuk aplikasi pertanian organik Penyebaran pertanian organik 	Visi 2013		
LINAMNUTU	<ul style="list-style-type: none"> Penghijauan dan pembuatan pagar di sekitar embung baru Perbaikan jalan dan kantor desa agar tidak tergenang banjir Persiapan lahan, cek dam, pembersihan lokasi dan penataan lingkungan Pembersihan penanaman kembali di embung dusun I 	Visi 2013	90% komunitas 10% PfR - PICA	
	<ul style="list-style-type: none"> Praktek pertanian organik Training pertanian organik Persiapan lahan untuk aplikasi pertanian organik Penyebaran pertanian organik 	Visi 2013		
	<ul style="list-style-type: none"> Penghijauan dan pembuatan pagar di sekitar embung baru Perbaikan jalan dan kantor desa agar tidak tergenang banjir Persiapan lahan, cek dam, pembersihan lokasi dan penataan lingkungan Pembersihan penanaman kembali di embung dusun I 	Visi 2013		
	<ul style="list-style-type: none"> Praktek pertanian organik Training pertanian organik Persiapan lahan untuk aplikasi pertanian organik Penyebaran pertanian organik 	Visi 2013		

B. PfR PICA periode 2013: Bergerak Menuju Visi

Dalam dokumen “Road Map” PfR – PICA (PIKUL CARE) tahun 2013 direncanakan sebagai tahun dimana gerakan serentak menuju visi komunitas. Di tahun ini, aktifitas konservasi dan reforestasi disiapkan untuk mulai dilakukan, dan proses pembelajaran antar-warga dan antar-disiplin mulai di kembangkan, dengan 3 fokus isu (isu afirmatif); **1. Ekosistem yang berkelanjutan (sustainable), 2. Perbaikan dan penguatan sektor pertanian dan 3. Penguatan jaringan dan advokasi**

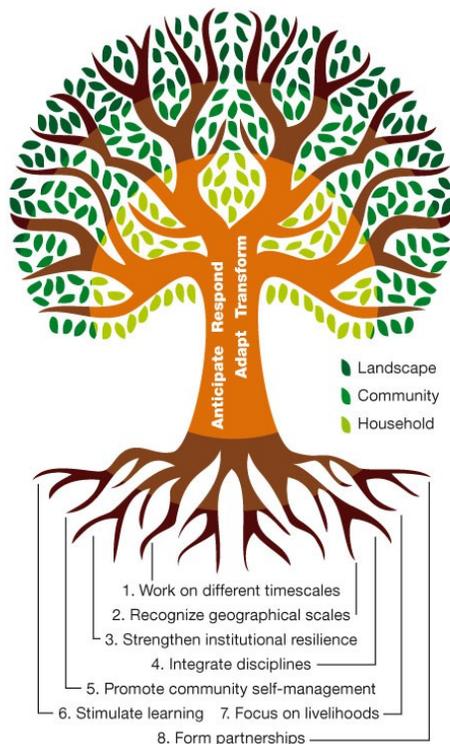
GAMBAR 1: Dokumen Road Map



C. Pencapaian Tahun 2013 terhadap Visi Global PfR

Pengantar

Dalam dokumen PfR Global Vision (November 2012) dinyatakan bahwa sebuah komunitas atau kelompok warga yang lenting seharusnya akan minimal mengindikasikan 8 (delapan) PRINSIP kunci dari ketahanan komunitas seperti yang dijelaskan dalam gambar dibawah ini.



Pencapaian program PfR selama tahun 2013 akan dijelaskan terhadap prinsip-prinsip ini sebagai berikut:

1. Bekerja di skala waktu yang beragam.
2. Mengakui bahwa penyebab-penyebab kerentanan bisa muncul dari skala geografis lebih luas.
3. Memperkuat "ketahanan" institusi yang ada di komunitas.
4. Mengintegrasikan disiplin ilmu pengelolaan risiko karena saling berhubungan.
5. Mempromosikan pengorganisasian-diri oleh komunitas.
6. Menstimulasi Pembelajaran.
7. Fokus pada Penghidupan.
8. Membangun Kemitraan.

Sumber: *Dokumen PfR Resilience Vision, November 2012*

D. Pencapaian Program PfR terhadap Prinsip PfR (periode 2013)

1. Bekerja di skala waktu yang beragam.

Untuk menjamin perencanaan yang adaptif. Artinya, perencanaan aktifitas menuju ketahanan perlu dilakukan untuk jangka panjang.

Model kerja seperti ini termasuk bagaimana melakukan observasi dan menciptakan model "peringatan dini lokal" (*early warning*) dan pada tingkat praktis menciptakan "*early action*" atau

aksi dini terhadap ancaman.

Berdasarkan pengalaman selama program PfR dilakukan, pendekatan dengan menggunakan "visi/impian masa depan" yang dihasilkan dari model pendekatan ABA/AI menjadi salah satu pilihan yang menghasilkan hasil yang menakjubkan.

TABEL 2. Pencapaian PfR – PIKUL selama periode 2013, terhadap prinsip ke-1 PfR

Prinsip Kunci	Aktifitas/Penjelasan Aktifitas	Hasil, Dampak dan penjelasan
<p>1. Bekerja di skala waktu yang beragam.</p>	<p>1.1 Perencanaan perubahan sosial dilakukan lewat “perencanaan visi” (visioning) dengan metode <i>Asset Based Approach/Appreciative Inquiry</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Komunitas terseleksi (lebih dari 300 wakil warga) di 8 desa secara sadar membangun impian “masa depan” mereka dalam visi perubahan. Perencanaan visi ini dilakukan lewat proses visioning dan pendampingan aksi perubahan (kelompok dan individu) pasca visioning. - Dalam proses visioning, termasuk didalamnya proses penyadaran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan dan klimatik berbasis periode waktu (sekarang dan nanti), dan bagaimana perubahan-perubahan itu akan berpengaruh terhadap aset kehidupan warga. - Lebih dari 160 inovator sosial bekerja mandiri secara individu dan berkelompok mencapai mimpi mereka - Lebih 200 kali fasilitasi/pendampingan bagi aksi perubahan oleh kelompok/individu di komunitas difasilitasi pada periode 2013 (yang terekam dalam laporan) <p><i>Catatan:</i> - Untuk proses visioning, hanya 1 desa saja (Desa Naip) yang dilaksanakan pada periode 2013. Visioing 7 desa dilakukan pada periode 2011-2012.</p>
	<p>1.2 Mengembangkan model <i>Early Warning System</i> di tingkat lokal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lewat FILA (Forum Iklim Lintas Aktor) praktek-praktek lokal/tradisional yang sering dipakai untuk memprediksi musim dan kaitannya dengan produksi pertanian diidentifikasi dan coba diangkat kembali - Selama 2013, berhasil dilaksanakan 5 kali pertemuan periodik FILA dan 5 kali penyebaran informasi hasil/rekomendasi, kepada: kelompok tani, BP4K, dan 12 kali penyebaran informasi lewat Gereja (Warta Jemaat) - 1 kali produksi lembar informasi FILA - Secara khusus untuk prediksi musim, FILA juga melibatkan instansi teknis (BMKG), ahli dan universitas. - Proses dokumentasi praktek lokal/tradisional prediksi musim dan bagaimana model ini dikolaborasi dengan praktek pihak-pihak terkait lain (BMKG, ahli dan universitas) dibuat dalam bentuk Paper.

		- Paper ini berhasil diterima dan dipresentasikan pada Workshop Adaptasi Masyarakat terhadap Perubahan Iklim di tingkat Nasional , yang diselenggarakan oleh POKJA Adaptasi, Dewan Nasional Perubahan Iklim (DNPI) pada 23-24 Oktober 2013.
--	--	--

2. Mengakui bahwa penyebab- penyebab kerentanan bisa muncul dari skala geografis lebih luas.

Risiko (Bencana) tak mengenal batas desa atau kelurahan. Terkadang sebab bencana juga berada jauh dari lokasi bencana, mengenali penyebab kerentanan dengan lebih luas bisa membuat komunitas mengerti bahwa untuk menjawab tantangan mereka tergantung juga dari interaksi mereka dengan desa tetangga, atau bahkan komunitas lain di tempat yang berbeda.

TABEL 3. Pencapaian PfR – PIKUL selama periode 2013, terhadap prinsip ke-2

Prinsip Kunci	Aktifitas/Penjelasan Aktifitas	Hasil, Dampak dan penjelasan
2. Mengakui bahwa penyebab-penyebab kerentanan bisa muncul dari skala geografis lebih luas.	<p>2.1 Tercatat lebih dari 12 aksi reforestasi dan mitigasi bencana yang dilakukan secara komunal dalam rencana aksi komunitas.</p> <p>2.2. 3 aksi reforestasi/ mitigasi bencana secara komunal dilakukan selama 2013</p>	<p>- Dalam analisa dan bencana yang dilakukan, karakteristik bencana tahunan yang dialami oleh semua desa dampingan PfR PIKUL adalah kekeringan dan gagal panen. Beberapa desa mengalami banjir-bandang, namun tidak berdampak serius secara langsung terhadap penghidupan mereka. Banjir cenderung hanya membuat terbatasnya akses jalan dari dan keluar desa.</p> <p>- Dengan karakteristik bencana kekeringan yang <i>on set</i> dan sudah menjadi "<i>natural cycle</i>" maka penerapan prinsip ini pun diadaptasi sesuai konteks.</p> <p>- Salah satu ancaman yang paling terasa adalah longsor yang sering menimpa lokasi kebun atau mata air. Sehingga, komunitas memilih praktek reforestasi sebagai salah satu jalan keluar.</p>

3. Memperkuat "kelentingan" institusi yang ada dikomunitas terhadap perubahan risiko bencana, iklim dan ekosistem.

Risiko bisa saja berubah dari waktu ke waktu. Institusi dan komunitas perlu diarahkan agar siap menghadapi perubahan risiko ini.

Dalam penjelasan point ini, institusi yang dimaksud oleh prinsip PfR ini adalah institusi yang terkait dengan: tradisi, norma sosial, hukum, kebijakan dan relasi kuasa. Tidak serta merta merujuk pada institusi pemerintahan (tingkat desa) saja.

TABEL 4. Pencapaian PfR – PIKUL selama periode 2013, terhadap prinsip ke-3

Prinsip Kunci	Aktifitas/Penjelasan Aktifitas	Hasil, Dampak dan penjelasan
<p>3. Memperkuat "kelentingan" institusi yang ada dikomunitas</p>	<p>3.1. PfR PIKUL mendorong pembentukan kelompok dan/atau mendukung kelompok warga yang terbentuk secara alami atau institusi yang sudah ada.</p>	<p>- Pendekatan ABA/AI mensyaratkan bahwa perubahan sosial akan selalu dimulai dari kelompok kecil yang berdedikasi yang didorong oleh tenaga visi. Sehingga sejak awal PfR PIKUL tidak membentuk kelompok, melainkan mendukung kelompok tani lokal yang sudah secara alami bertahan.</p> <p>- Selam 2013, PfR PIKUL juga bekerja melakukan penguatan terhadap institusi gereja lokal (3 gereja, 2 kelompok)</p>
	<p>3.2. Sejak PfR PIKUL dimulai telah memfasilitasi 30 kelompok, untuk total anggota lebih dari 600 individu anggota kelompok aktif (sejak 2011).</p> <p>3.3. Selama 2013, PfR mendukung 11 kelompok tani /institusi lokal <i>in-situ</i> dengan total anggota lebih dari 140 individu inovator sosial.</p>	<p>- Kelompok tani dimaksud termasuk 10 kelompok tani yang terbentuk secara alami atas kesadaran para inovator sosial di tingkat Desa.</p> <p>- Selama 2013, 10 kelompok terbentuk dan 1 kelompok menyatakan keinginannya untuk terlibat dalam aktifitas PfR</p> <p>- 1 Kelompok dari desa lain yang tidak diintervensi oleh program PfR (Desa Bena) menyatakan minat untuk terlibat dan difasilitasi pada aktifitas PfR (pendampingan dan pelatihan) penyebaran pertanian organik.</p> <p>- PfR secara khusus mendampingi 2 kelompok tani perempuan dan 1 kelompok usaha ekonomi produktif beranggotakan perempuan yang berbasis dari Gereja setempat.</p>
	<p>3.4. Temuan kunci: Pada semua gerakan berkelompok yang dinamis pada aktifitas proyek PfR di tingkat Desa menunjukkan 1 ciri: kelompok dikembangkan berbasis Klan</p>	<p>- Secara sosiologis dalam konteks lokasi dimana PfR bekerja, Klan dan status sosialnya masih sangat berpengaruh terhadap pengembangan institusi lokal lain di Desa.</p> <p>- Ditemukan bahwa, kelompok yang dinamis adalah kelompok yang dibentuk oleh Inovator Sosial yang berasal dari Klan terbesar di Desa</p> <p>- Kondisi ini juga berpengaruh pada perencanaan aksi pereubahan kelompok.</p> <p>- Juga bagaimana ini terhubung dengan fakta bahwa kelompok-kelompok yang dibentuk diluar pendekatan ini oleh pihak Pemerintah Desa karena ada proyek tertentu tidak bertahan lama atau hanya berumur sama dengan umur proyek. Proyek selesai, kelompok bubar.</p> <p>- PfR menyadari ini dan memanfaatkan ini dalam strategi penguatan kelompok.</p> <p>- Dari temuan ini PfR menghasilkan 1 draft paper tentang Efektifitas Praktek Penyebaran Perubahan Sosial Berbasis Klan terhadap Penguatan Institusi Warga di P.Timor.</p>
	<p>3.5. PfR PIKUL mendorong</p>	<p>- Inti dari ibadah/Kebaktian awal musim ini adalah agar</p>

	dan ikut serta dalam praktek "Ibadah/Kebaktian Mulai Musim" di setiap Desa lokasi intervensi	meminta kepada Tuhan dan Alam agar menyiapkan kesejahteraan, keselamatan dan berkat pangan pertanian (berkat panen khusus tahun 2013) dalam bahasa Timor Dawan disebut "Onen Neu Uisneno Ma Pah Ma Nifu Oekiu Hen Fe Tetus, Ma Aomina Neu To Tafa Ai Kolo Manu Bi Pah Manifu Oekiu Bi Ton 2013" - PFR mendorong dan terlibat dalam Ibadah musim di semua desa lokasi intervensi.
	3.6. Mendorong dokumentasi dari praktek-praktek prediksi musim tradisional yang selama ini dipakai oleh komunitas	- Salah satu Rekomendasi pertemuan FILA TTS, adalah mendorong proses pendokumentasian secara tertulis pengetahuan lokal prediksi musim, yang diawali dengan masing-masing desa menunjuk 1 orang yang bertugas untuk menulis pengetahuan yang dimiliki.

KELOMPOK TANI BARU YANG DIFASILITASI PFR PIKUL SELAMA 2013			
No	Nama Kelompok/Pimpinan	# Angg.	Keterangan
DESA OEKIU			
1	Yorim Taopan, dkk	14	Kelompok pertanian
2	Kaen Kause, dkk	12	Kelompok pertanian
DESA OELBITENO			
3	Thomas Top, dkk	10	Kelompok pertanian
DESA NUNSAEN			
4	Ibu Efi Utan Smau, dkk	10	Kelompok pertanian, perempuan
5	Kelompok DIAN	10	
DESA TOLNAKU			
6	Nikolaus Uki, dkk	25	Kelompok pertanian
7	Frans Bait, dkk	15	Kelompok pertanian
DESA NAIP			
8	Mama Milka Taseseb, dkk	8	Kelompok pertanian, perempuan
9	Miller Tusi, dkk	12	Kelompok pertanian
10	Selvius Silla, dkk	20	Kelompok pertanian
DESA BENA			
11	Noh Oematan, dkk	10	Kelompok pertanian
	Total	146	

4. Mengintegrasikan disiplin ilmu pengelolaan risiko karena saling berhubungan.

Analisa yang menggabungkan "disiplin ilmu" yang berbeda akan membuat analisa risiko akan menjadi lebih baik.

Masyarakat lokal menghadapi kerentanan berlapis yang memiliki berbagai penyebab-dasar (*underlying causes*). Untuk bisa mengatasi ini secara efektif membutuhkan kombinasi dari disiplin ilmu untuk menganalisis risiko di semua tingkat, menyusun rencana dan melaksanakan aksi untuk

mengurangi risiko dan memperkuat ketahanan.

Ini berarti tidak hanya menghubungkan perspektif aksi-kemanusiaan, pembangunan dan integrasi adaptasi perubahan iklim, tetapi juga mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti kesehatan, penanggulangan bencana, perawatan lingkungan dan mempertimbangkan interaksi layanan ekosistem dan aset-aset mata pencaharian.

TABEL 5. Pencapaian Pfr – PIKUL selama periode 2013, terhadap prinsip ke-4

Prinsip Kunci	Aktifitas/Penjelasan Aktifitas	Hasil, Dampak dan penjelasan
4. Mengintegrasikan disiplin ilmu pengelolaan risiko karena saling berhubungan.	4.1. Integrasi disiplin ilmu dalam FILA	<ul style="list-style-type: none"> - Secara programatik, prinsip ini didefinisikan dalam Forum Iklim Lintas Aktor (FILA). FILA adalah forum yang terdiri dari elemen masyarakat (termasuk inovator sosial), pemerintah, ahli dan wakil-wakil universitas. - Selama 2013, berhasil dilaksanakan 5 kali pertemuan periodik FILA dan 19 kali penyebaran informasi hasil/rekomendasi. - Aktifitas FILA juga melibatkan ahli dari: PNPM, BMKG, BP4K, BPBD (prov dan kabupaten) dan anggota DPRD.

5. Mempromosikan pengorganisasian-diri oleh komunitas.

Ketahanan masyarakat ditentukan oleh sumber daya dan pengetahuan, dan apakah dapat mengatur dirinya sendiri untuk memobilisasi sumber daya lokal secara adil. Pemberdayaan dan penciptaan kepemilikan lokal sangat penting bagi masyarakat untuk berada di “kursi pengemudi” dari proses pembangunan.

Membangun kapasitas yang sudah ada sebelumnya dan mempromosikan ekuitas dalam mengatur sumber daya sangat penting. Gender pun menjadi penting: perempuan sering menjadi kekuatan pendorong dalam keluarga dan masyarakat mereka sementara menghadapi tantangan besar dalam menangani risiko.

Salah satu indikasi dari prinsip ini adalah rasio tingkat mobilisasi aset antara (subsidi) proyek dan aset yang disediakan warga dalam aktifitas pembangunan. Mobilisasi aset ini menunjukkan tinggi-rendahnya peran komunitas, seperti yang ditegaskan dalam dokumen PRBBK bahwa peran masyarakat adalah titik berat PRBBK (Lassa, 2011)

TABEL 6. Pencapaian Pfr – PIKUL selama periode 2013, terhadap prinsip ke-5

Prinsip Kunci	Aktifitas/Penjelasan Aktifitas	Hasil, Dampak dan penjelasan
5. Mempromosikan pengorganisasian-diri	5.1. Tingkat mobilisasi aset warga tinggi dalam aktifitas	- Dalam 2 kali review internal program Pfr PICA, menunjukkan tingginya mobilisasi aset warga dalam

oleh komunitas.	PfR PICA.	kegiatan-kegiatan kunci PfR PICA di komunitas. - Rata-rata rasio tingkat mobilisasi aset warga mencapai lebih dari 80%. Kondisi ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi warga dalam setiap komunitas. - Kondisi ini disadari benar sebagai salah satu dampak dari pendekatan ABA/AI yang digunakan dalam program ini.
	5.2. 10 Kelompok terbentuk alami/mandiri	- Dijelaskan pada matrix Prinsip ke-3, poin 3.1 dan 3.2

6. Menstimulasi Pembelajaran.

Pengetahuan tradisional-komunal komunitas memainkan peran penting dalam merancang intervensi PRB yang sesuai dengan konteks mereka. Walaupun diakui pengetahuan lokal jarang cukup untuk sepenuhnya memahami risiko perubahan.

Pengetahuan tradisional dan pengalaman komunitas perlu digabungkan dengan penilaian ilmiah dan sistem pengetahuan lainnya untuk menggabungkan tren iklim dan data. Pengetuan eksternal mungkin saja datang dari luar daerah setempat, terutama ketika melihat PRB lewat skala lanskap.

Membangun memori institusional juga penting untuk menghindari stagnasi inovasi dan untuk memungkinkan aktor lain untuk juga merespon perubahan lingkungan. Budaya pembelajaran yang kuat sangat penting untuk meningkatkan ketahanan masyarakat.

TABEL 7. Pencapaian PfR – PIKUL selama periode 2013, terhadap prinsip ke-6

Prinsip Kunci	Aktifitas/Penjelasan Aktifitas	Hasil, Dampak dan penjelasan
6. Menstimulasi Pembelajaran.	6.1. 15 even saling belajar antar warga/komunitas dilakukan selama 2013, lewat pelatihan dan berbagi pengalaman.	- Selama 2013, tercatat 21 kali kegiatan pelatihan dan penguatan kapasitas dilakukan. Dan 15 diantaranya dikonsepsikan sebagai pelatihan berbasis berbagi pengalaman antar warga.
	6.2. PfR PIKUL diundang dan terlibat dalam 2 kali workshop pembelajaran level Nasional oleh lembaga non-Konsorsium PfR Indonesia	- KN PRBBK IX - Workshop Adaptasi Masyarakat terhadap Perubahan Iklim di tingkat Nasional. Di workshop ini, paper hasil FILA berhasil diterima dan dipresentasikan. Diselenggarakan oleh POKJA Adaptasi, Dewan Nasional Perubahan Iklim (DNPI) pada 23-24 Oktober 2013 (lihat kolom hasil pada prinsip 1)

Selama periode 2013, tercatat 21 kali pelatihan dilakukan, dimana 90 persen adalah inisiasi dari warga. Dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL 8. Pelatihan/Penguatan Kapasitas yang dilaksanakan selama periode 2013

No	Materi Pelatihan	Frek.	Keterangan	Nara sumber	Pembiayaan Pelatihan	Hasil
DESA OELBITENO						
1	Pelatihan dan Praktek pembuatan tempe (bagian dari <i>Vocational Training</i>)	1 kali	- Dilakukan karena potensi produksi kacang kedelai di desa ini yang memungkinkan untuk menghasilkan produk tempe, selain karena tempe susah didapat di sekitar lokasi.	Asosiat PIKUL, Geng Motor ImuT	Sharing kontribusi/ pembiayaan dengan warga.	Pantuan pada November 2013, Tempe sudah bisa diproduksi sendiri.
2	Sharing dan Praktek Pembuatan Jebakan air hujan	1 kali	- Untuk mengantisipasi musim hujan dan musim tanam tahunan.	Bpk. Julius Talas (dari Desa Nunsaeen) dan Asosiat PIKUL	100% oleh warga	Pantauan Januari 2013, jebakan air hujan sudah dipakai.
DESA NUNSAEN						
3	Pelatihan pertanian organik dan praktek pembuatan pupuk organik (bagian dari <i>Vocational Training</i>)	1 kali	- Dilakukan untuk mengantisipasi kelangkaan pupuk akibat kenaikan harga pupuk dan karena minat kelompok untuk mempraktekkan pertanian organik - Hadir juga peserta dari 4 desa yang lain	Bpk. Oky Laisnima (Ahli, dari YPK Soe), dan PIKUL	Sharing kontribusi/ pembiayaan dengan warga.	Kelompok sudah berhasil membuat pupuk organik sendiri, dan menyebarkan ilmu kepada petani lain
4	Pembuatan Selai dan Sirup dari Nenas (Bagian dari <i>Vocational Training</i>)	1 kali	- Dilakukan karena produksi buah Nenas tahunan melimpah di desa ini, selain sebagai tambahan penghasilan bagi para ibu - Pelatihan ini diminta dan didukung oleh gereja setempat	Asosiat PIKUL, Geng Motor ImuT	Sharing kontribusi/ pembiayaan dengan warga.	Kelompok sudah berhasil melakukan dan menyebarkan ilmu kepada petani lain
5	Sharing dan Praktek Pembuatan Jebakan air hujan	2 kali	- Untuk mengantisipasi musim hujan dan musim tanam tahunan.	PIKUL	100% oleh warga	Pantauan Januari 2013, jebakan air hujan sudah dipakai.
6	Sharing dan Praktek pengawetan hasil (Cabe dan Tomat), Teknik <i>Pasteurisasi</i>	1 kali	- untuk pengawetan hasil pertanian (cabe dan tomat)	PIKUL	100% oleh warga	Kelompok sudah berhasil melakukan dan menyebarkan ilmu kepada petani lain
7	Sharing dan Praktek Pengelohan hasil (Tape Singkong)	1 kali	- Pengelolaan hasil Singkong yang produksinya melimpah di desa ini	PIKUL	100% oleh warga	Kelompok sudah berhasil melakukan dan menyebarkan ilmu kepada petani lain (ada yang menjual)
8	Sharing dan Praktek Pengelohan hasil Tepung	1 kali	- Pengelolaan hasil Singkong yang produksinya melimpah di desa ini	PIKUL	100% oleh warga	Kelompok sudah berhasil melakukan dan menyebarkan ilmu kepada petani lain (ada yang menjual)
9	Sharing dan Praktek Teknik pertanian Vertikultur	1 kali		PIKUL	100% oleh warga	Kelompok sudah berhasil melakukan dan menyebarkan ilmu kepada petani lain
10	Manajemen Pengelolaan Air Minum	1 kali		PIKUL	100% oleh warga	

No	Materi Pelatihan	Frek.	Keterangan	Nara sumber	Pembiayaan Pelatihan	Hasil
11	Pengelolaan Perikanan Air Tawar	1 kali	- bekerja sama dengan BP4K, Kab. Kupang	PIKUL	100% oleh warga	Kelompok sudah berhasil melakukan dan menyebarkan ilmu kepada petani lain, sudah 1 kali panen
DESA OELATIMO						
12	Pelatihan pertanian organik dan praktek pembuatan pupuk organik.	1 kali	- Dilakukan untuk mengantisipasi kelangkaan pupuk akibat kenaikan harga pupuk dan karena minat kelompok untuk mempraktekkan pertanian organik	PIKUL	100% oleh warga	Kelompok sudah berhasil membuat pupuk organik sendiri, dan menyebarkan ilmu kepada petani lain
13	Pelatihan dan konsultasi manajemen tanggul banjir	1 kali	- Untuk rencana pembuatan tanggul banjir untuk menjaga sawah komunitas dari terpaan banjir bandang	PIKUL, Universitas	100% oleh warga	Menghasilkan rekomendasi
DESA TOLNAKU						
14	Pelatihan dan Praktek pembuatan jebakan air hujan dan Analisis Usaha Tani sederhana (bagian dari <i>Vocational Training</i>)	1 kali	- Untuk mengantisipasi musim hujan dan musim tanam tahunan.	PIKUL	Sharing kontribusi/ pembiayaan dengan warga.	Pantauan Januari 2013, jebakan air hujan sudah dipakai.
15	Pelatihan pertanian organik dan praktek pembuatan pupuk organik.	2 kali	- Dilakukan untuk mengantisipasi kelangkaan pupuk akibat kenaikan harga pupuk dan karena minat kelompok untuk mempraktekkan pertanian organik	PIKUL	100% oleh warga	Kelompok sudah berhasil membuat pupuk organik sendiri, dan menyebarkan ilmu kepada petani lain
16	Pelatihan Teknik Peternakan Ayam	2 kali	- Dilakukan karena mayoritas keluarga di desa ini beternak ayam. Menjual ternak ayam juga salah satu metode copyng mechanism warga.	PIKUL	100% oleh warga	Kelompok sudah berhasil melakukan dan menyebarkan ilmu kepada petani lain
17	Pelatihan pembuatan <i>Virgin Coconut Oil</i>	1 kali	- Karena produksi kelapa yang berlebih di desa dan karena warga memintanya	PIKUL	100% oleh warga	Kelompok sudah berhasil melakukan dan menyebarkan ilmu kepada petani lain
DESA OEKIU						
19	Pelatihan pertanian organik dan praktek pembuatan pupuk organik.	5 kali	- 1 kali (pertama) adalah pelatihan atas dukungan warga - Dilakukan untuk mengantisipasi kelangkaan pupuk akibat kenaikan harga pupuk dan karena minat kelompok untuk mempraktekkan pertanian organik	PIKUL	1 kali dukungan warga, 4 kali dibantu oleh PFR	Kelompok sudah berhasil membuat pupuk organik sendiri, dan menyebarkan ilmu kepada petani lain
20	Pelatihan dan Praktek pembuatan jebakan air hujan dan Analisis Usaha	1 kali	- Untuk mengantisipasi musim hujan dan musim tanam tahunan.	PIKUL	Sharing kontribusi/ pembiayaan dengan warga.	Pantauan Januari 2013, jebakan air hujan sudah dipakai.

No	Materi Pelatihan	Frek.	Keterangan	Nara sumber	Pembiayaan Pelatihan	Hasil
	Tani sederhana (bagian dari <i>Vocational Training</i>)					
DESA BATNUN						
21	Pelatihan pertanian organik dan praktek pembuatan pupuk organik.	2 kali	- Dilakukan untuk mengantisipasi kelangkaan pupuk akibat kenaikan harga pupuk dan karena minat kelompok untuk mempraktekkan pertanian organik	PIKUL	Sharing kontribusi/ pembiayaan dengan warga.	Kelompok sudah berhasil membuat pupuk organik sendiri, dan menyebarkan ilmu kepada petani lain
DESA NAIP						
22	Pelatihan dan Praktek pembuatan jebakan air hujan dan Analisis Usaha Tani sederhana (bagian dari <i>Vocational Training</i>)	1 kali	- Untuk mengantisipasi musim hujan dan musim tanam tahunan.	PIKUL	Sharing kontribusi/ pembiayaan dengan warga.	Pantauan Januari 2013, jebakan air hujan sudah dipakai.

Catatan:

 : Adalah pelatihan yang diinisiasi oleh warga dan pelaksanaannya dibiayai 100% oleh komunitas.

7. Fokus pada Penghidupan.

Bencana tidak hanya mengakibatkan korban nyawa, tapi juga berdampak pada mata penghidupan. Dan praktek-praktek yang berisiko maka akan membahayakan kapasitas perlindungan terhadap lingkungan dan aset penghidupan. Kondisi ini bahkan dapat berkontribusi menaikkan risiko bencana-bencana yang berjenis *slow on-set*.

Oleh karena itu, semua dimensi kelentingan seharusnya terhubung dengan aset penghidupan dalam dimensi “Penghidupan Berkelanjutan/*Sustainable Livelihood*” yaitu aset manusia, sosial, fisik, keuangan, alam dan politik.

Diversifikasi dapat memperkuat ketahanan dengan meningkatkan dan menggandakan aset-aset penghidupan.

Dimensi alam/lingkungan adalah salah satu aspek kunci. Misalnya bagaimana kerusakan lingkungan mengurangi fungsi ekosistem dasar dan menimbulkan bahaya baru dan memperburuk kerentanan terhadap kapasitas yang sudah ada, dengan melemahkan kemampuan orang untuk mengatasi dan memulihkan. Hal ini juga menyiratkan pengetahuan dan kapasitas untuk fungsi-fungsi ini, dan investasi dalam organisasi masyarakat dan jaringan, infrastruktur, penghematan keuangan dan kompetensi politik.

TABEL 9. Pencapaian PfR – PIKUL selama periode 2013, terhadap prinsip ke-7

Prinsip Kunci	Aktifitas/Penjelasan	Hasil, Dampak dan penjelasan
---------------	----------------------	------------------------------

	Aktifitas	
7. Fokus pada Penghidupan.	7.1. Aktifitas PFR PICA menargetkan pemenuhan kebutuhan domestik sebagai prioritas, dengan berfokus pada melipatgandakan aset penghidupan tingkat rumah tangga.	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam aktifitas pertanian, PFR PICA mendorong warga untuk meminimalkan input aset dari luar dan memaksimalkan pelipatgandaan aset penghidupan lokal/domestik in situ; misalnya: - Mendorong penggunaan bibit lokal/komposit dibandingkan bibit Hibrida - Aktifitas mitigasi terhadap dampak banjir tahunan terhadap lahan kebun/sawah warga - Mengembangkan Pelatihan pembibitan dan mekanisme berbagi bibit - Pelatihan vokasional/pengetahuan pertanian lahan kering dan organik, pengembangan model jebakan air hujan, analisa usaha tani dan praktek-praktek pasca panen, dll
	7.2. Perencanaan aksi untuk memperkuat 2 isu prioritas: Sosial dan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Dari hasil analisa baseline, maka 2 aset utama yang menjadi prioritas penting untuk diperkuat menurut komunitas adalah aset Sosial dan Aset Fisik (Lingkungan). Pengelolaan kedua aspek aset ini menjadi 2 isu afirmatif dalam perencanaan aksi komunitas - Sebagai hasil perencanaan; 98% dari aktifitas “aksi perubahan” komunitas yang direncanakan dalam visi/aksi rencana warga ditujukan untuk pengelolaan aset Sosial dan Lingkungan.

8. Membangun Kemitraan.

Masing-masing lembaga (tidak semua sektor), biasanya memiliki mandat khusus dengan daya “kekuatan” yang terbatas untuk mengantisipasi 4 pilar strategi PFR: merespon, menyesuaikan, mengubah. Untuk menghasilkan dampak maksimum dan efektif (termasuk biaya) maka perlu membangun kemitraan yang melibatkan kerja kemanusiaan dengan pengembangan, pengelolaan ekosistem dan adaptasi perubahan iklim .

Fokus utama kemitraan dimaksud berada pada tingkat lokal. Di tingkat lokal, kemitraan yang dibangun dengan masyarakat, instansi pemerintah, perusahaan swasta , dan organisasi masyarakat sipil yang aktif di tingkat lokal, dalam disiplin ilmu yang berbeda dan dengan pendekatan yang berbeda.

TABEL 10. Pencapaian PFR – PIKUL selama periode 2013, terhadap prinsip ke-8

Prinsip Kunci	Aktifitas/Penjelasan Aktifitas	Hasil, Dampak dan penjelasan
8. Membangun Kemitraan	8.1. Kemitraan bersama BPBD Kab Kupang untuk pembentukan Forum PRB	- PFR PIKUL terlibat dalam aktifitas pembentukan Forum PRB Kabupaten Kupang. PIKUL sebagai lembaga menjadi anggota Forum PRB
	8.2. Ikut serta dalam proses konsultasi dan MUSRENBANG tingkat Provinsi RPJMD NTT, 2014 - 2018	- PIKUL diundang dan ikut serta dalam proses konsultasi dan MUSRENBANG RPJMD NTT 2014 – 2018, yang diselenggarakan oleh BAPPEDA provinsi NTT, pada 14 – 15 November 2013

		- PIKUL membentuk tim advokasi khusus, dan berhasil memasukan pesan-pesan kunci pada draft RPJMD NTT 2014 – 2018, secara khusus untuk tiga isu kunci: Perubahan Iklim, Pengurangan Risiko Bencana dan Manajemen Ekosistem.
	8.3. Advokasi anggaran kepada Pemerintah Kabupaten Kupang, untuk mendukung rencana pembangunan PAUD di 2 desa dampingan. Rencana ini diprioritaskan karena masuk dalam “rencana aksi komunitas” di ke dua desa ini.	- Diterimanya pengusulan 3 PAUD di Desa Oelbiteno dan 2 PAUD di Desa Nunsaen. 3 PAUD baru di Desa Oelbiteno sudah diresmikan, sementara 2 PAUD di Desa Nunsaen menunggu peresmian.
	8.4. Kemitraan dengan BPBD Kab. Kupang untuk Konsultasi Anggaran dengan BPBD Kab. Kupang	- PIKUL diminta untuk membantu proses fasilitasi dan konsultasi anggaran bagi BPBD Kab. Kupang untuk usulan ke APBD.
	8.6. Kemitraan dengan BP4K	- Presentasi hasil FILA kepada 180 PPL di Kab. Kupang dan kerjasama mendukung diseminasi hasil FILA - Kerjasama agar kelompok binaan PFR PIKUL menjadi kelompok binaan BP4K - Advokasi anggaran kepada Pemkab Kupang untuk mendukung Program BP4K. Advokasi ini berhasil, 15 Milyar di alokasikan untuk mendukung program “Paksa Tanam, Tanam Paksa” Kabupaten Kupang yang akan dikelola oleh BP4K
	8.7. Kemitraan lintas sektor	- SKPD dan Legislatif: Dinas Pertanian Kabupaten, BPBD, BP4K, BMKG Provinsi, DPRD Kabupaten Kupang. - CSO: Gereja setempat, kelompok pemuda setempat, CIS Timor, Geng Motor ImuT, KoAR, RumahDesain, PMPB Kupang, YPK Soe, BSK, IRGSC
	8.8. Kemitraan dengan BPBD Provinsi	- Penyusunan rencana kontijensi NTT

D. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman selama periode 2013, maka kami mencatat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pendekatan ABA/AI yang digunakan dalam pendekatan strategi program sekali lagi terbukti berhasil meningkatkan kualitas pelaksanaan program dalam beberapa aspek yaitu:
 - Respon warga mitra dan pengaruh terhadap tingkat partisipasi. Dengan pendekatan ABA/AI tingkat partisipasi warga mitra dalam pelaksanaan aktifitas program sangat tinggi.
 - Melaksanakan lebih dari 50 kegiatan komunal, yang pembiayaannya 90 persen ditanggung oleh warga mitra dengan partisipasi tinggi adalah pencapaian luar biasa

dari pendekatan ABA/AI.

- Masih terkait dengan pendekatan ABA/AI, pendekatan ini menjamin bahwa walaupun program berakhir, gerak-maju warga menuju visi mereka tidak berakhir.
- Semua aspek positif diatas berpengaruh juga terhadap motivasi dari Fasilitator program. Memfasilitasi 30 kelompok tani, (diantaranya 12 kelompok baru yang difasilitasi selama setahun terakhir) dengan 8 fasilitator komunitas adalah prestasi luar biasa lainnya dari pendekatan ini.

Pendekatan berbasis kekuatan percaya bahwa jika seseorang atau kelompok menemukan dan menghargai apa yang mereka miliki, maka mereka telah menemukan kekuatan mereka. Dan, bila setiap orang mulai bekerjasama dan saling bahu membahu dalam pertautan yang baru, mereka sebenarnya sedang membangun kekuatan bersama.

Pada gilirannya, mereka akan lebih produktif dengan menghargai dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang baru untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dan mewujudkan apa yang benar-benar mereka inginkan.

Pendekatan ini bertumpu pada kekuatan relasi antar aktor perubahan. Melalui relasi yang positif, para aktor akan mampu menemukan kekuatan mereka dan biasanya melampaui apa yang mereka ketahui.

Kekuatan-kekuatan tersembunyi ini muncul saat para aktor saling terkoneksi dan menginginkan setiap aktor untuk menyumbangkan apa yang mereka miliki. Karenanya, pendekatan berbasis kekuatan sangat mengandalkan percakapan-percakapan yang sederhana, inspiratif, dan positif. (Munggoro, 2013)

2. Masih berkaitan dengan rekomendasi di atas, perlu juga disepakati bersama model monitoring dan evaluasi yang cocok dengan ruh dari pendekatan ABA/AI.

Jika pendekatan ABA/AI dimonitor dengan pendekatan kuantitatif maka akan kita akan cenderung terbelenggu oleh tujuan strategik proyek, sekedar melakukan *creaming* - memilih yang ingin dilihat dan diketahui, tidak sejalan dengan usaha pembelajaran dan tidak menjelaskan kepada kita sebagai pelaksana, apa yang kita tidak ingin tahu (Davies, 1996),

Padahal, tidak semua yang berarti bisa dihitung dan tidak semua yang bisa dihitung adalah penting (Cameron, 1963)

Kami mengusulkan salah satu tools yang dapat digunakan adalah teknik *MSC (Most Significant Change)* yang dikembangkan oleh Rick Davies, 1996 di Bangladesh. *MSC* adalah pendekatan monitoring and evaluasi kualitatif dan partisipatif yang bertumpu pada cerita perubahan signifikan. Pendekatan ini sudah banyak digunakan pada sektor pembangunan sosial dan pemerintahan .

3. Dalam perjalanan program, ditemukan 2 praktek utama komunitas yang dianggap cocok dan perlu dikembangkan; yaitu;
 - Jebakan air hujan. Model ini adalah teknik yang secara praktek telah dibuktikan cocok dengan kondisi praktek pertanian di desa dimana PFR bekerja, yang rata-rata

memiliki permasalahan dengan air untuk berkebun.

Selain itu, teknik ini sebenarnya secara sosial dekat dengan masyarakat Timor, karena *atoni* mengenal teknik menangkap air yang disebut *ek'oe*, praktek menjebak air yang dikenal dalam budaya Timor.

- Selain karena model pertanian organik yang selaras alam, pertanian organik, terutama produksi pupuk organik bisa menjadi alternatif bagi kondisi kelangkaan pupuk yang akan lama terjadi di Indonesia.

Karena praktek yang mudah dan murah, inovasi ini akan cepat menyebar kepada petani.

4. Salah satu temuan kunci lainnya adalah; bagaimana individu dan kelompok-kelompok di komunitas yang melakukan perubahan terkoneksi dengan relasi sosial berbasis Klan (marga-marga terbesar).

Hal ini secara alami juga berpengaruh terhadap perencanaan “aksi perubahan” yang akan dilakukan secara komunal. Aksi-aksi perubahan yang direncanakan akan dilakukan di lahan/tanah/lokasi atau pada kelompok marga-marga terbesar atau yang terkait secara sosial dengan marga terbesar.

Dalam analisis lanjutan, kami juga menemukan bahwa mekanisme pengambilan keputusan di tingkat Klan di komunitas dan hirarki sosialnya berpengaruh terhadap kemampuan menghadapi krisis, termasuk bencana secara komunal.

5. Sayang sekali, dalam pelaksanaannya program ini diakhiri tanpa evaluasi dan pembelajaran bersama, padahal banyak sekali hal-hal baru yang bisa dipelajari oleh kedua organisasi pelaksana dan warga sebagai mitra kerja.

E. Penutup

Demikian laporan pelaksanaan program ini dibuat. Terlepas dari dinamika pelaksanaan program, maka kami ingin berterima kasih kepada CARE International Indonesia dan rekan kerja kami di Program PfR untuk semua pembelajaran yang kami terima.

Terima kasih,

Danny Wetangterah
Project Leader – PfR PIKUL

